

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang pendidikan dipermudah dengan adanya kemajuan dalam hal teknologi. Para pendidik dan peserta didik memiliki kemudahan dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Proses belajar mengajar juga dapat dilaksanakan tanpa terikat waktu dan tempat. Akibat perkembangan teknologi tersebut maka dikenal adanya pembelajaran dalam jaringan atau yang disingkat daring. Menurut Keengwe & Georgina dalam (Khusniyah & Hakim, 2019) perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran. Menurut Syarifudin (2020), pembelajaran daring bermanfaat bagi siswa untuk mampu mengembangkan pengetahuan yang sudah diterima. Melalui pembelajaran daring siswa secara mandiri akan mengkreasikan pengetahuan yang sudah didapat. Ilmu yang dikuasai siswa akan lebih bermakna dikarenakan didapatkan dari hasil menyimpulkan bukan menghafalkan.

Proses pembelajaran harus memperhatikan beberapa aspek yang menjadi standar nasional dalam pendidikan, UU Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 19 ayat 1 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada lembaga pendidikan harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Diperoleh dari <http://sipuu.setkab.go.id>. Kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan dengan menciptakan suasana belajar yang membuat siswa berpartisipasi secara aktif sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri. Proses pembelajaran daring juga harus memperhatikan Standar Pendidikan Nasional tersebut. Oleh sebab itu, pembelajaran yang dilakukan secara daring juga harus melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar. Pembelajaran Jarak Jauh. Diperoleh dari <https://ayoguruberbagi.kemendikbud.go.id>

Metode pembelajaran merupakan suatu proses sistematis dan teratur bagi pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Metode pembelajaran bertujuan untuk membuat proses belajar mengajar antara guru

dengan siswa dapat terlaksana dengan baik. Peserta didik diharapkan mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik oleh sebab itu metode pembelajaran berguna sebagai teknik penyampaian materi pelajaran. Metode pembelajaran memiliki berbagai jenis, salah satunya yaitu metode pemberian tugas. Admin (2018, Desember) Macam Macam Metode Pembelajaran, Pengertian, Jenis, Dan Contohnya. Diperoleh dari <https://fkipuniska.ac.id>. Metode pembelajaran merupakan alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa mampu memahami dan tercapainya tujuan pembelajaran pada saat tertentu.

Menurut Sardiman dalam (Bhakti, 2017), menjelaskan bahwa metode pemberian tugas yang dilakukan kepada siswa akan memicu keinginan dan tuntutan untuk siswa melaksanakan kegiatan belajar. Siswa akan dituntut untuk menyelesaikan tugas tersebut maka dalam pengerjaan tugas, siswa akan mengalami dan menemukan informasi mengenai materi pembelajaran. Proses pemberian tugas kepada peserta didik harus dilakukan secara terencana, yaitu format tugas yang diberikan harus dirancang dan disusun secara sistematis dengan tujuan pencapaian yang ditentukan harus jelas.

Berdasarkan data dapodik (Data Pokok Pendidikan) Kemeterian Republik Indonesia pada bulan April 2020 melansir bahwa terdapat 534.630 lembaga pendidikan yang terdampak dari covid-19. Hal tersebut menimbulkan kebijakan dari pemerintah bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Tenaga pengajar dan siswa melaksanakan pembelajaran di rumah masing-masing dengan menggunakan konektivitas internet. Albert Efendi (2020, Desember) Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh. Diperoleh dari <https://ayoguruberbagi.kemendikbud.go.id>. Pendidikan ditengah pandemi harus tetap berlangsung. Pemerintah akhirnya menggunakan teknologi yang berkembang sebagai salah satu solusi untuk mengatasi tetap berlangsungnya proses pembelajaran serta menjamin keamanan seluruh peserta didik dan tenaga pendidik dari virus Covid-19. SMP Budi Murni 2 Jakarta Barat tidak lepas dari penerapan kebijakan yang diambil pemerintah mengenai proses pembelajaran yang awal mula secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran daring.

Penulis telah melakukan wawancara sederhana dengan guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah tersebut. Penulis bertanya mengenai proses pembelajaran daring yang berlangsung di SMP Budi Murni 2 Jakarta Barat, guru menyatakan bahwa selama berlangsungnya proses pembelajaran secara daring, siswa cenderung pasif. Kecenderungan siswa pasif dinyatakan dari partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan aplikasi pembelajaran daring yaitu *zoom* dan *google classroom*. Proses pelaksanaan pembelajaran melalui *zoom* menghabiskan waktu selama 45 menit, ketika guru meminta peserta didik menyalakan kamera (*on camera*), peserta didik mengabaikan perintah guru tersebut. Guru menemukan sebagian siswa yang tidak mengerjakan dan sebagian yang tidak mengembangkan jawaban atas pertanyaan yang terkandung dalam tugas harian. Diskusi dan tanya jawab dilaksanakan namun siswa cenderung mengabaikan dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran tersebut. Kecenderungan siswa yang apatis atau pasif membuat guru mengambil kebijakan untuk melakukan proses pembelajaran tatap muka sekali dalam sebulan melalui aplikasi *zoom* tetapi diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas dilakukan di setiap pertemuannya melalui *google classroom*.

Berdasarkan pengamatan awal penulis, siswa mampu dalam menggunakan aplikasi pembelajaran namun banyak dari siswa yang mengeluhkan pemberian tugas yang terlalu banyak tanpa disertai penjelasan mengenai materi secara mendalam sehingga siswa tidak mampu memahami materi dengan baik, tugas yang diberikan cenderung tidak variatif berupa pengerjaan soal-soal. Banyak dari siswa juga mengaku tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, mencontek hasil dari tugas temannya, tidak berani bertanya ketika ada kesulitan dalam menerima materi pembelajaran dan tidak berani menyampaikan pendapat ketika ada tanya jawab dan diskusi.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Yuvensius (2019), menyatakan bahwa metode pemberian tugas dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan pengetahuan belajar siswa di sekolah (Septino et al., 2019). Sedangkan dalam penelitian Muhammad M.H (2017), menyatakan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilaan Kecamatan

Tembilahan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Muhammad, 2017). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, metode pemberian tugas menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas dan penelitian terdahulu mengenai metode pemberian tugas, maka penulis ingin mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi di SMP Budi Murni 2 Jakarta Barat. Oleh sebab itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Metode Pemberian Tugas Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Budi Murni 2 Jakarta Barat”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. Minat belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAK.
2. Siswa tidak mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
3. Siswa tidak memahami materi dengan baik.
4. Siswa malu bertanya ketika ada materi yang tidak dimengerti.
5. Peserta didik cenderung pasif dan apatis dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana metode pemberian tugas dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Budi Murni 2 Jakarta Barat?
2. Bagaimana minat belajar siswa ketika diterapkan metode pemberian tugas dalam pembelajaran daring?
3. Mengapa siswa tidak aktif dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen?
4. Bagaimana pandangan siswa dan harapan mengenai metode pemberian tugas dalam pembelajaran daring?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai metode pemberian tugas dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada Pendidikan Agama Kristen di SMP Budi Murni 2 Jakarta Barat.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada metode pemberian tugas dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Budi Murni 2 Jakarta Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih ilmiah bagi bidang Pendidikan Agama Kristen, khususnya mengenai metode pemberian tugas dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi:

a. Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada guru-guru dalam proses perkembangan pembelajaran daring khususnya dengan metode pemberian tugas.

b. Orang tua

Memberikan pengetahuan kepada orang tua agar mampu membimbing dan mengarahkan anak selama proses pembelajaran daring.

c. Prodi Pendidikan Agama Kristen

Memberikan kepada Prodi Pendidikan Agama Kristen sebuah materi yang bisa dipelajari dan dikaji lebih lanjut guna mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai calon pendidik.